



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3240>



## EDUKASI PERAWATAN LUKA MENGGUNAKAN METODE MOIST WOUND HEALING TERHADAP GANGGUAN INTEGRITAS KULIT PADA WARGA RT 02 DUSUN BAMBARABA DESA GUNUNG SARI

Viere Allanled Siauta, Djuwartini, Elifa Ihda Rahmayanti, Ardianti, Bahira, Winda Kristin,  
Wanda Febrianti, Yuni Setiani Salakea, Yenuarti Nunik, Andi Putri Ayu,  
Anisa Rihan Fadilah, Moh Rendi

Program StudiNers, Universitas Widya Nusantara

Email :[siauta.viere@gmail.com](mailto:siauta.viere@gmail.com)

---

Naskah diterima; Juni 2024; direvisi, disetujui Juni 2024; publikasi online Juli 2024

---

### Abstract

*The moist wound healing method is a method of wound care that keeps the wound moist and dries quickly. The method that uses pre-experimental design with one group pretest-posttest. The aim of the activity is to provide education to the public about wound care using the moist wound healing method. The results of this activity show an increase in the level of knowledge in 30 respondents. Before education was provided, respondents who had a good level of knowledge were 3 respondents and after the education was provided, the knowledge of respondents increased to 22 respondents. While the respondents with a low level of knowledge before the education provided were 14 and after that decreased to 2 respondents. It is hoped that the local health service center will continue to provide regular education to increase knowledge and public health status.*

**Keywords :** wound care, moist wound healing

### Abstrak

Metode moist wound healing merupakan salah satu metode dalam perawatan luka yaitu metode yang mempertahankan lingkungan luka tetap terjaga kelembabannya untuk memfasilitasi penyembuhan luka. Metode yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model desain One-Group Pretest-Posttest Design. Tujuan dilakukan kegiatan adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang perawatan luka dengan menggunakan metode moist wound healing. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan tingkat pengetahuan pada 30 responden. Sebelum dilakukan edukasi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden dan setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan baik responden tentang metode moist wound healing meningkat menjadi 22 responden. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum dilakukan edukasi sebanyak 14 responden dan setelah dilakukan edukasi menurun menjadi 2 responden. Diharapkan adanya perhatian dari pusat pelayanan kesehatan setempat untuk terus melakukan edukasi secara berkala demi meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Perawatan Luka, Moist Wound Healing

### A. PENDAHULUAN

Luka adalah rusaknya kerusakan jaringan biologis, termasuk kulit, selaput lender, jaringan organ kulit, selaput lendir, dan jaringan organ. Luka diklasifikasikan menjadi luka akut dan

kronis dalam bentuk waktu atau lamanya proses penyembuhan luka. Perawatan luka yang masih banyak dilakukan di rumah sakit, menggunakan metode tradisional yaitu membersihkan luka kemudian menutupnya dengan kain kasa, tanpa memilih balutan yang sesuai dengan kondisi

luka(Siti Komariah, 2022).

Metode pengobatan luka yang dikembangkan saat ini adalah metode penyembuhan luka lembab, yang lebih efektif dibandingkan metode tradisional karena mudah diaplikasikan, menyesuaikan dengan bentuk luka, mudah dilepas, dan nyaman dipakai. Cara ini juga menjaga kelembapan luka, sehingga meningkatkan laju epitelisasi jaringan, mendorong autolisis jaringan, meminimalkan infeksi luka, dan mengurangi rasa sakit, terutama saat penggantian balutan, penyembuhan luka menjadi lebih efektif(Ahmady, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah kematian akibat wabah lintas itubaru-baru ini di Libya telah mencapai empat miliar orang di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) Perawatan luka yang masih dilakukan di rumah sakit saat ini menggunakan cara tradisional yaitu membersihkan luka dan menutupnya dengan kain kasa, tanpa memilih perban yang sesuai dengan kondisi luka(Primadani & Safitri, 2021).

Di Indonesia dari hasil prevalensi DM berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada provinsi DIY yang menempati posisi kedua 2,4% , setelah DKI Jakarta 2,6% , dan posisi ketiga yaitu provinsi Kalimantan Timur dan Sulawesi Utara dengan prosentasi 2,3. (Risksedas, 2018). Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota, Provinsi DIY bahwa prosentase DM paling banyak yaitu di Kota Yogyakarta 3,86%, Kabupaten Bantul 2,57%, Kabupaten Sleman 2,47%, Kabupaten Kulon Progo 1,93%, Kabupaten Gunung kidul 1,69% (Mataputun & Nurbani, 2022).

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Dusun Bambaraba RT 2, didapatkan 45 kepala keluarga yang belum paham mengenai perawatan luka menggunakan Metode Moist Wound Healing. Di Dusun Bambaraba RT 2 belum pernah dilakukan sosialisasi mengenai

perawatan luka menggunakan Metode Moist Wound Healing, oleh karena itu usaha yang diberikan kepada masyarakat terkait dengan perawatan luka menggunakan Metode Moist Wound Healing agar meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan edukasi yang telah diberikan.

Keberhasilan yang ingin di capai yaitu, masyarakat memahami mengenai perawatan luka menggunakan Metode Moist Wound Healing dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. Masyarakat akan memperoleh pemahaman yang akurat terkait dengan pengetahuan yang telah di berikan.

## B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Menurut(Sugiyono, 2021) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model desain One-Group Pretest-Posttest Design. Digunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan(Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Sari Dusun Bambaraba RT 02. Yang dilakukan pada Hari Minggu 10 Maret 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dokumentasi, dan observasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan uji normalitas (untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak),

uji homogenitas (untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel yang telah diambil dari populasi yang sama), uji t, uji gain (untuk mencari seberapa besar peningkatan dari data hasil pre test dan post test), dan uji efektivitas (untuk mengetahui tingkat efektivitas treatment (perlakuan). Metode tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes formatif berbentuk pilihan ganda sebagai penilaian aspek kognitif (pretest dan posttest)(Notoadmojo, 2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jawaban dengan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono 2020) Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes formatif berbentuk pilihan ganda. Soal tes terdiri dari 7 butir soal. Instrumen tersebut digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengumpulkan data pada metode tes yang dalam hal ini adalah pretest dan posttest.

Edukasi ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan masyarakat menggunakan metode pengumpulan data seperti kuisisioner, edukasi pada masyarakat dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang telah disesuaikan dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi di daerah Dusun Bambaraba RT 2.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Edukasi ini untuk masyarakat yang ada di Dusun Bambaraba yang dilakukan dengan berbentuk ceramah, percakapan, dan sesi tanya jawab. Edukasi dilaksanakan pada Minggu, 10 Maret 2024. Sebanyak 30responden yang ada di Dusun Bambaraba mengikuti kegiatan ini. Masyarakat dengan sangat antusias mengikuti penyuluhan tetang Perawatan Luka dengan metode Moist Wound Healing yang dilakukan

di Gereja. Tabel 1 menampilkan distribusi karakteristik partisipan berdasarkan usia dan jenis kelamin responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	8	27,0
Perempuan	22	73,0
<b>Umur</b>		
<35	12	38,0
35-45	5	17,0
>35	13	45,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	30,0
SMP	12	40,0
SMA	8	27,0
D3	1	3,0
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	21	70,0
IRT	6	20,0
Wiraswasta	2	7,0
PNS	1	3,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden didalam penelitian,sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 (73%) dan laki-laki sebanyak 8 responden (27%). Sedangkan umur responden sebagian besar pada umur >35 tahun sebanyak 13 responden (45%), diikuti pada umur <35 tahun sebanyak 12 responden (38%) dan responden dengan umur 35-45 tahun sebanyak 5 responden (17%). Sebagian besar responden berpendidikan pada tingkat SMP sebanyak 12 responden (40%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 21 responden (70%).

Tabel 2.Pre test Pengetahuan Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	3	10,0
Cukup	13	43,0
Kurang	14	47,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden didalam penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang perawatan luka dengan metode moist wound healing sebanyak 14 responden (47%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (43%) dan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 3. Post test Pengetahuan Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	22	73%
Cukup	6	20%
Kurang	2	7%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden didalam penelitian, setelah dilakukan edukasi tentang metode moist wound healing sebagian besar tingkat pengetahuan responden baik meningkat menjadi 22 responden (73%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (20%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (7%).

Tabel 4. Pengetahuan Perawatan Luka dengan Metode Moist Wound Healing Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	3	10%	22	73%
Cukup	13	43%	6	20%
Kurang	14	47%	2	7%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan pengetahuan responden. Sebelum dilakukan edukasi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden dan setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan baik responden tentang metode moist wound healing meningkat menjadi 22 responden. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum dilakukan edukasi

sebanyak 14 responden dan setelah dilakukan edukasi menurun menjadi 2 responden.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan pada 30 responden dengan hasil didapatkan bahwa terjadi perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi tentang perawatan luka dengan metode moist wound healing. Sebelum dilakukan edukasi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden dan setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan baik responden tentang metode moist wound healing meningkat menjadi 22 responden. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum dilakukan edukasi sebanyak 14 responden dan setelah dilakukan edukasi menurun menjadi 2 responden.

Dari hasil penelitian, sebelum dilakukannya edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 14 responden (47%), tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 13 responden (43%) dan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 3 responden (10%). Kurangnya tingkat pengetahuan erat berhubungan dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh seorang ibu maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup, akan tetapi bisa saja pengetahuan yang dimiliki didapatkan dari rasa ingin tahu yang tinggi sehingga membuat orang tersebut akan mencari informasi agar rasa ingin tahu tersebut terpenuhi (Suprayitno, 2020). Sebagian besar responden pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 responden (40%), responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 9 orang (30%), responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang (27%) dan responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 orang (3%). Pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang akan mempengaruhi pengetahuan karena dengan pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi sehingga

informasi yang didapatkan. Pendidikan dapat disebut sebagai efek dari lingkungan atas individu untuk memperoleh perubahan-perubahan yang bersifat permanen didalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap (Rizkia, 2019).

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi perawatan luka dengan ceramah pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang metode moist wound healing, sehingga pengetahuan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Kepala Desa Gunung Sari, ketua RT 02 Dusun Bambaraba, warga RT 02 Dusun Bambaraba. terimakasih juga kepada peserta maupun keluarga yang telah ikut serta dalam kegiatan edukasi yang dilakukan, serta terimakasih kepada teman-teman yang sudah mensukseskan kegiatan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmady, D. (2023). *Penerapan Perawatan Luka dengan Metode Moist Wound Healing pada Kaki Diabetik di Klinik Perawatan Luka Alhuda Lhokseumawe*. Jurnal Kesehatan Akimal, 2(01), 37–43.

Mataputun, D. R., & Nurbani, A. (2022). *Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetikum*. Jurnal Stikes Sumber Waras, 4(1), 1–8. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/download/2112/pdf>

Notoadmojo. (2022). *Motodologi Penelitian*. Aleniba Medika, Jakarta.

Primadani, A. F., & Safitri, D. N. P. (2021). *Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik dengan*

*Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing*. Ners Muda, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6255>

Rizkia Dwi Rahmandiani, Sri Astuti, Ari Indra Susanti, Dini Saraswati Handayani, Didah. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. JSK Volume 5 Nomor 2.

Siti Komariah. (2022). *Pengaruh Perawatan Luka Dengan Metode Modern Dressing (Teknik Moist Wound Healing) Pada Pesein Ulkus Diabetikum (Literature Review)*. Jurnal Nurse, 5(2), 46–63. <https://doi.org/10.57213/nurse.v5i2.122>

Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.

Suprayitno E Purnomo, J.D.T, Sutikono S, Indriyani. (2020). *Health Education in Principle of Community Affected Teenagers Smooking Attitude and Habitual in The Coastal Area of Madura Island Indonesia*. International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24 (10).